

EVALUASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOTA LAYAK ANAK DALAM PENANGANAN KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI KOTA TANJUNGPINANG

**Oleh:
Novikasari
NIM. 180563201035**

ABSTRAK

Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menjamin perlindungan dan pengasuhan anak serta hak-haknya melalui Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk melakukan Evaluasi Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak Dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Tanjungpinang dengan menggunakan teori William N. Dunn, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan informan sebanyak 11 orang serta menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) efektivitas pelaksanaan Kebijakan Pengembangan KLA sudah efektif ditandai dengan sosialisasi ke masyarakat, kelurahan dan sekolah juga bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain yang bersangkutan (2) efisiensi belum optimal dikarenakan anggaran yang disediakan oleh Pemerintah yang masih kurang oleh DP3APM Kota Tanjungpinang (3) kecukupan belum optimal ditandai dengan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas (4) perataan yang sudah optimal ditandai dengan masyarakat Kota Tanjungpinang dapat merasakan adanya kebijakan tersebut melalui pendidikan pengasuhan oleh orangtua pada anak/*parenting*, adanya pengupayaan kawasan bebas asap rokok bagi perempuan dan anak-anak, dan adanya sekolah ramah anak (5) responsivitas sudah optimal ditandai dengan adanya pencegahan dan penanganan anak-anak yang menjadi korban dan pelakunya di pastikan mendapat proses hukum melalui UPTD PPA (6) ketepatan pelaksanaan belum terlaksana secara optimal karena masih banyak masyarakat belum tahu adanya kebijakan tersebut. Kesimpulan dari Evaluasi Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak Dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Tanjungpinang yaitu pada aspek efektivitas, perataan dan responsivitas dinilai sudah optimal sedangkan aspek efisiensi, kecukupan dan ketepatan dinilai belum optimal. Dengan demikian, pelaksanaan Kebijakan Pengembangan KLA dinilai belum optimal karena harus ditingkatkan dengan melakukan sosialisasi secara merata dan terus melakukan pengembangan dalam pelaksanaan Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak.

Kata kunci: Evaluasi, Kebijakan, Pengembangan Kota Layak Anak

**POLICY EVALUATION OF CHILD FRIENDLY CITY DEVELOPMENT IN
HANDLING VICTIMS OF CHILD SEXUAL VIOLENCE IN
TANJUNGPINANG CITY**

By:

Novikasari

NIM.180563201035

ABSTRACT

The Child Friendly City Development Policy is one of the ways the Indonesian government has taken to guarantee the protection and care of children and their rights through Presidential Regulation Number 25 of 2021 concerning Child Friendly District/City Policies. The aim of this study was to evaluate the Policy Evaluation Of Child Friendly City Development In Handling Victims Of Child Sexual Violence In Tanjungpinang City using William N. Dunn's theory, namely effectiveness, efficiency, adequacy, alignment, responsiveness, and accuracy. The method used in this study is a qualitative descriptive method with as many as 11 informants and uses data collection techniques and tools in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show (1) the effectiveness of the implementation of the KLA Development Policy has been effective marked by socialization to the community, sub-districts and schools also in collaboration with other relevant Regional Apparatus Organizations (OPD) (2) efficiency has not been optimal because the budget provided by the Government is still insufficient by DP3APM Tanjungpinang City (3) adequacy has not been optimal marked by a lack of quality human resources (4) alignment that has been optimal is indicated by the people of Tanjungpinang City being able to feel the existence of this policy through parenting education for children/parenting, the pursuit of smoke-free areas cigarettes for women and children, and the existence of child-friendly schools (5) responsiveness has been optimal marked by the prevention and handling of children who are victims and perpetrators are ensured that they receive legal proceedings through the UPTD PPA (6) the accuracy of implementation has not been carried out optimally because many people do not know about this policy. The conclusion from the Policy Evaluation Of Child Friendly City Development In Handling Victims Of Child Sexual Violence In Tanjungpinang City, namely the aspects of effectiveness, alignment and responsiveness are considered optimal while aspects of efficiency, adequacy and accuracy are considered not optimal. Thus, the implementation of the KLA Development Policy is considered not optimal because it must be improved by conducting socialization evenly and continuing to develop the implementation of the Child Friendly City Development Policy.

Keywords: Evaluation, Policy, Development of Child Friendly Cities